

## HUBUNGAN KEPEMIMPINAN QUR'ANI KEPALA SEKOLAH DAN PENDIDIKAN NILAI -NILAI QUR'AN DENGAN PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN SISWA

**Agustina Rahmi, Husnul Madihah, Sabariah**

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin

E-mail: [agustina.rahmi89@gmail.com](mailto:agustina.rahmi89@gmail.com), [madihah.alkareem@gmail.com](mailto:madihah.alkareem@gmail.com), [sabariahwijaya@gmail.com](mailto:sabariahwijaya@gmail.com)

### How to Cite:

Rahmi, A., Madinah, H., Sabariah, S. (2023). Hubungan Kepemimpinan Qur'ani Kepala Sekolah dan Pendidikan Nilai-Nilai Qur'an terhadap Pembentukan Kepribadian Siswa. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(2), 382-392

<p><b>KEYWORDS:</b> Qur'anic Leadership, Student Personality, Qur'anic Values</p>	<p><b>ABSTRACT</b></p> <p>Efforts to maximize the role of teachers by maximizing the internal and external factors of teachers are well conditioned in order to be able to realize the formation of the personality of students. Factors that are thought to influence the formation of students' Qur'anic personality are the Qur'anic leadership of the principal and Qur'anic value education. This study aims to describe: the relationship between the principal's Qur'anic leadership, Qur'anic values education, and the formation of Qur'anic personality in HSC plus tahfiz in South Kalimantan. The research conducted was descriptive correlation with quantitative approach. In this study the population was 46 HSC plus tahfiz teachers in 2023/2024. The sample was taken as a whole, namely 46 people. Researchers used a Likert scale for data collection techniques with a questionnaire. Data analysis in this study using descriptive statistical analysis and SPSS statistics. The results of the study explained that the principal's Qur'anic leadership, Qur'anic values education, and Qur'anic Memorization Activities were positively and significantly related to the formation of Qur'anic personality at HSC Plus Tahfiz School in South Kalimantan, with a level of relationship of 76.6%. The better the three factors, the more the formation of Qur'anic personality will increase.</p>
<p><b>KATA KUNCI:</b> Kepemimpinan Qur'ani, Kepribadian Siswa, Nilai-Nilai Al-Qur'an</p>	<p><b>ABSTRAK</b></p> <p>Upaya mengoptimalkan peran guru dengan mensuasanakan faktor internal dan eksternal guru terkondisikan dengan baik agar mampu mewujudkan pembentukan kepribadian peserta didik. Faktor yang diduga mempengaruhi pembentukan kepribadian Qur'ani siswa adalah Kepemimpinan Qur'ani kepala sekolah dan pendidikan nilai Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: hubungan kepemimpinan Qur'ani kepala sekolah, pendidikan nilai-nilai Qur'an, terhadap pembentukan kepribadian Qur'ani di HSC plus tahfiz se-Kalimantan Selatan. Penelitian yang dilakukan merupakan deskriptif korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian ini populasinya adalah 46 guru HSC plus tahfiz pada tahun 2023/2024. Sampel diambil keseluruhan yaitu 46 orang. Peneliti menggunakan skala Likert untuk teknik pengumpulan data dengan kuesioner. Analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik SPSS. Hasil penelitian menjelaskan bahwa kepemimpinan Qur'ani kepala sekolah, pendidikan nilai-nilai Qur'an, dan Aktivitas Menghafal Qur'an berhubungan positif dan signifikan dengan pembentukan kepribadian Qur'an di Sekolah HSC Plus Tahfiz Kalimantan Selatan, dengan tingkat hubungan sebesar 76,6%. Semakin baik ketiga faktor tersebut, semakin meningkat pembentukan kepribadian Qur'an.</p>

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sarana yang sangat penting untuk mencerdaskan dan memajukan kehidupan bangsa dengan tujuan menciptakan generasi yang cerdas dan bermoral. Sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003, tujuannya adalah untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat melalui pengembangan suasana belajar dan proses pembelajaran yang sadar dan terencana. (Dewi et al., 2021; Windrati, 2011).

Hasil dari kualitas manusia atau kualitas luaran, yaitu individu yang memiliki pandangan luas dan memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi baru dengan cepat, adalah bukti kualitas pendidikan yang baik ini. Hasil survei Programme for International Student Assessment (PISA) 2018 yang diterbitkan pada maret 2019 menunjukkan kualitas pendidikan yang buruk di Indonesia. Data Global Education Monitoring (GEM) 2016 dari UNESCO menunjukkan bahwa kualitas pendidikan Indonesia berada pada peringkat ke-64 dari 120 negara di seluruh dunia, sedangkan kualitas pendidikan di Indonesia berada pada peringkat ke-74 dari 79 negara. (Dedi, 2019; Mushthofa et al., 2022).

Guru merupakan bagian penting dari pendidikan, mereka memiliki peran besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagai pendidik profesional, guru harus dapat mendorong

dan mendorong siswa mereka. Salah satu solusi untuk membentuk kepribadian peserta didik sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an adalah membentuk kepribadian guru sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an. Sebagai guru yang memiliki tanggung jawab tambahan untuk memimpin sekolah dan menjalankan proses belajar-mengajar, kepala sekolah tentu dapat lebih memahami dan memahami bagaimana atau upaya apa yang dapat dilakukan untuk memberikan dukungan dan dukungan kepada siswa. (Gordisona, 2022; Tamam et al., 2022).

Islam memandang kepemimpinan Qur'ani relevan dalam setiap konteks, termasuk di bidang pendidikan. Model kepemimpinan ini dianggap sebagai cara untuk mempengaruhi dan membimbing individu sedemikian rupa sehingga mereka dapat mengikuti dan melakukan tugas mereka dengan ikhlas. (Shihab, 2007). Pembentukan kepribadian Qur'an juga dipengaruhi oleh bagaimana guru mengajarkan nilai-nilai Al Qur'an kepada siswa mereka. Pendidikan nilai-nilai ini meningkatkan kemampuan kognitif, psikomotorik, dan afektif siswa. Oleh karena itu, sangat penting bagi siswa untuk mempelajari nilai-nilai Al-Qur'an sehingga mereka dapat memahaminya dengan baik. (Herwati & Mushonifah, 2021; Syahadah et al., 2023).

Hal ini menunjukkan bahwa pemimpin yang berpedoman pada Al-Qur'an akan berusaha untuk menyalurkan dan menciptakan kondisi yang baik, baik di lingkungan maupun di tempat pendidikan. Namun, fakta bahwa guru melakukan

tugasnya terkadang tidak sesuai dengan harapan kepala sekolah, guru, dan kondisi sekolah. Salah satu hal yang terlihat pada guru adalah bahwa mereka terlalu akrab dengan siswa mereka, yang mengakibatkan penghormatan dan keteladanan yang lebih rendah. Selain itu, terlihat bahwa guru masih kurang dalam menyampaikan nasihat dengan hikmah karena kurangnya pendalaman Al Qur'an, dan bahwa guru masih kurang dalam mengaitkan materi pelajaran dengan Al-Qur'an. kepala sekolah menunjukkan wibawa yang dibangun sesuai dengan pesan Al-Qur'an masih kurang, karena siswa mudah bercanda dan bercanda. (Fawwaz, 2019; Tamam et al., 2022)

Secara umum, hasil yang ditunjukkan di atas menunjukkan bahwa pembentukan kepribadian Qur'ani siswa di HSC Pluz Tahfiz di Kalimantan Selatan kurang optimal dalam melakukan tugasnya. Ini karena kepemimpinan kepala sekolah harus memberikan formula yang tepat dan mendukung dan membantu siswa jika mereka menghadapi masalah dalam mengelola atau mendidik siswa, internalisasi nilai islam dalam pendidikan dan aktivitas menghafal serta tadabu. Selain itu, studi pendahuluan juga dilakukan untuk mendukung penelitian tentang jumlah guru HSC pluz tahfiz, yang menemukan bahwa ada 61 guru pada tahun 2023. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini bermaksud mengungkap hubungan kepemimpinan Qur'ani kepala sekolah, pendidikan nilai-nilai Qur'an terhadap pembentukan kepribadian Al-Qur'an di HSC plus tahfiz se Kalimantan Selatan.

## KAJIAN TEORI

Kepemimpinan Qur'ani dalam konteks kepala sekolah mengacu pada penerapan prinsip-prinsip kepemimpinan yang diambil dari ajaran Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah Saw. Ini mencakup nilai-nilai moral, etika, keadilan, kebijaksanaan, dan kepemimpinan yang berlandaskan pada ajaran Islam. Beberapa aspek kepemimpinan Qur'ani yang dapat diterapkan oleh seorang kepala sekolah:

1. Kepemimpinan berdasarkan kejujuran dan integritas, seorang kepala sekolah yang mempraktikkan kepemimpinan Qur'ani haruslah jujur dan bermoral tinggi dalam semua tindakannya. Mereka harus menjadi teladan bagi staf dan siswa dalam mempraktikkan nilai-nilai kejujuran dan integritas dalam kehidupan sehari-hari.
2. Kepemimpinan yang berbasis keadilan, seorang kepala sekolah harus mengambil keputusan berdasarkan prinsip keadilan yang diambil dari ajaran Islam, tanpa memihak atau berat sebelah kepada pihak tertentu. Keadilan ini mencakup perlakuan yang sama terhadap semua individu tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, atau budaya.
3. Kepemimpinan yang berorientasi pada pelayanan, seorang kepala sekolah dalam konteks kepemimpinan Qur'ani harus memiliki sikap pelayanan terhadap staf, siswa, dan orang tua. Mereka harus siap untuk membantu dan mendukung

anggota sekolah dalam pencapaian tujuan pendidikan dan perkembangan pribadi.

4. Kepemimpinan yang berbasis pemahaman dan kebijaksanaan, seorang kepala sekolah harus memiliki pemahaman yang baik tentang ajaran Islam serta mampu menerapkannya dalam pengambilan keputusan sehari-hari. Mereka juga harus bijaksana dalam menangani konflik dan situasi kompleks di sekolah.
5. Kepemimpinan yang menginspirasi dan mendorong inovasi, seorang kepala sekolah yang mengikuti prinsip kepemimpinan Qur'ani harus menjadi sumber inspirasi bagi staf dan siswa. Mereka harus mendorong semangat inovasi dan pembelajaran yang berkelanjutan di sekolah, sesuai dengan nilai-nilai Islam yang mendorong pencarian ilmu.
6. Kepemimpinan yang mengutamakan kerjasama dan kepedulian, seorang kepala sekolah harus membangun lingkungan kerja yang harmonis dan saling mendukung di antara staf, siswa, dan orang tua. Kepedulian terhadap kebutuhan dan kepentingan semua anggota sekolah harus menjadi prioritas dalam kepemimpinan Qur'ani. (Astuti et al., 2021; Hasanah, 2023; Rosita, 2016).

Dengan menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan Qur'ani, seorang kepala sekolah

dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan memberikan kontribusi positif bagi perkembangan siswa serta kemajuan sekolah secara keseluruhan.

Pendidikan Islam yang didasarkan pada nilai-nilai Al-Qur'an mencakup berbagai aspek kehidupan, mulai dari moralitas, etika, hingga tata cara beribadah. Al-Qur'an adalah kitab suci dalam agama Islam yang dianggap sebagai sumber utama ajaran Islam.

Nilai Qur'an mengacu pada pentingnya Al-Qur'an dalam kehidupan seorang Muslim dan dalam masyarakat Islam secara keseluruhan. Nilai-nilai Qur'an mencakup prinsip-prinsip moral, etika, hukum, dan ajaran-ajaran agama yang terdapat dalam Al-Qur'an, kitab suci Islam. Al-Qur'an dianggap sebagai sumber utama ajaran agama Islam dan pedoman bagi umat Muslim dalam menjalani kehidupan mereka.

Nilai-nilai Qur'an mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti ketaatan kepada Allah, kedamaian, keadilan, kasih sayang, kesabaran, keteguhan hati, tolong-menolong, dan sikap rendah hati. Untuk umat Islam, memahami, menghormati, dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an adalah suatu tugas yang sangat penting dalam memperbaiki diri, berinteraksi dengan sesama, dan menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran agama mereka.

Selanjutnya berkenaan dengan kepribadian Qur'ani siswa mengacu pada karakter dan sikap yang tercermin dari pemahaman, penerapan, dan pengamalan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal

ini meliputi berbagai aspek, seperti akhlak, kesabaran, keteguhan, kejujuran, kepedulian terhadap sesama, serta kepatuhan terhadap ajaran agama. (Amir, 2019; Baroroh & Nursyamsiah, 2022; Maunah, 2015; Wakidi & Aristiati, 2022).

Beberapa ciri kepribadian Qur'ani siswa yang diharapkan termasuk: (1) Ketaatan terhadap ajaran islam, mereka berusaha untuk memahami dan mengikuti ajaran Islam dalam segala aspek kehidupan mereka, (2) Akhlak Mulia, mereka berupaya untuk menunjukkan akhlak yang baik, seperti kesabaran, kejujuran, kerendahan hati, dan penghargaan terhadap sesama, (3) Keteguhan Iman, mereka memiliki keyakinan yang kokoh terhadap nilai-nilai Islam dan tidak mudah tergoyahkan oleh tantangan atau godaan dunia, (4) Kemauan untuk belajar, mereka aktif dalam memperdalam pengetahuan agama dan senantiasa berusaha untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran Islam, (5) kepedulian sosial, mereka peduli terhadap kesejahteraan sesama manusia dan berupaya untuk membantu orang lain yang membutuhkan, (6) keteladanan, mereka menjadi teladan bagi yang lain dalam perilaku dan tindakan mereka sehari-hari, menggambarkan prinsip-prinsip Islam dalam tindakan mereka, (7) keterlibatan dalam kegiatan keagamaan, mereka aktif dalam kegiatan keagamaan, seperti shalat, membaca Al-Qur'an, berpuasa, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan keagamaan lainnya. (Aeni, 2014; Fahmi & Susanto, 2018; Rohana, 2013).

Dengan mengembangkan kepribadian Qur'ani siswa, diharapkan mereka dapat menjadi individu yang berkontribusi positif bagi masyarakat dan menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Islam.

## METODE PENELITIAN

Didasarkan pada tujuan di atas, metode yang dipilih adalah pendekatan deskriptif kuantitatif karena fokus analisisnya pada data numerik—atau data angka—dan jenis korelasional yang berguna untuk menentukan kontribusi antara dua variabel atau lebih. Subjek yang digunakan adalah guru di Sekolah Tahfiz Plus Homeshooling di Kalimantan Selatan. Instruksi terdiri dari angket dan kuesioner. Penggunaan rating scale, juga dikenal sebagai skala bertingkat, untuk mengukur item instrumen. Skala likert terdiri dari lima skala pernyataan yang menunjukkan minat positif, dengan gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif.

Penelitian ini mengumpulkan data melalui metode angket/kuesioner. Kuesioner sebelumnya sebelumnya diuji untuk validitas dan reliabilitas. Tujuan dari uji reliabilitas dan validitas alat ukur adalah untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari penelitian dapat dianggap representatif. Dalam penelitian ini, data diproses untuk uji validitas dan reliabilitas menggunakan program komputer SPSS versi 21. Data diuji untuk normalitas, linearitas, homogenitas, dan hipotesis.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengungkapan hasil sikapnya diukur dengan Selalu (S), Sering (Sr), Kadang-kadang (KK), Jarang (J), dan Tidak Pernah (TP) adalah lima opsi yang dapat dipilih responden. Pernyataan nilai yang positif dari rentang 4-1 dan negatif dari rentang 1-4

Setelah hasil diperoleh, pengungkapan statistik dilakukan dengan menggunakan alat komputer yang tersedia dalam program SPSS versi 18, yang mencakup nilai mean, median, standar deviasi, varian, range, dan nilai minimum dan maksimum. Selanjutnya, penjelasan tentang bagaimana skor didistribusikan ke dalam grafik dilakukan.

Dengan menghitung harga rerata ideal ( $M_i$ ) dan simpangan baku ( $S_{bi}$ ), besarnya hubungan antar variabel dapat diketahui dengan menggunakan statistik deskripsi. Hasil yang diperoleh adalah tinggi/baik, sedang/cukup, dan rendah/kurang. Dengan menggunakan analisis deskriptif ini, kita dapat melihat penyebaran data hasil penelitian untuk masing-masing variabel secara katagorial.

Untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya hubungan antara variable yang ada, uji normalitas dan homogenitas dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS versi 21. Apabila nilai Sig variabel (taraf signifikansi) lebih besar dari 0,05, maka distribusi data variabel tersebut normal, menurut uji Kolmogorov-Smirnov One-Sample.

Untuk menguji linearitas, analisis ANOVA digunakan. Ini melihat nilai linearitas

pada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Untuk uji linearitas, hasil SPSS akan menunjukkan bahwa masing-masing faktor Kepemimpinan Qur'ani Kepala Sekolah ( $X_1$ ), Pendidikan Nilai-nilai Qur'an ( $X_2$ ) dan Pembentukan Kepribadian Qur'an ( $Y$ ) memiliki nilai signifikan yang lebih rendah dari taraf signifikan 0,05. Oleh karena itu, variabel independen memiliki hubungan linear..

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 21.0 dan rumus Levene. Jika nilai output statistik Levene menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari nilai taraf signifikansi ( $Sig = 0,000$  lebih besar dari 0,05), maka data dianggap homogen atau  $H_0$ . Ini dapat didefinisikan sebagai memiliki fitur atau variasi yang sama.

Pada tahap berikutnya, analisis data dilakukan untuk menentukan apakah ada hubungan antara: (1) kepemimpinan Qur'ani kepala sekolah dengan pembentukan kepribadian Qur'ani siswa; (2) pendidikan nilai-nilai Qur'an dengan pembentukan kepribadian Qur'ani siswa; dan (3) kepemimpinan Qur'ani kepala sekolah dan pendidikan nilai-nilai Qur'an dengan pembentukan kepribadian Qur'ani siswa. Hipotesis digunakan untuk menganalisis hubungan masing-masing variable dengan menggunakan SPSS versi 21.0 dan korelasi Pearson.

Hasil analisis korelasi antara kepemimpinan sekolah Qur'an dan pembentukan kepribadian Qur'an menunjukkan nilai  $r = 0,757$  dan nilai  $Sig = 0,000$ , yang menunjukkan bahwa

hubungan antara kepemimpinan sekolah Qur'an dan pembentukan kepribadian Qur'an memiliki kategori tingkat hubungan yang tinggi atau adanya keterkaitan yang erat. Karena koefisiennya berada di antara 0,600 dan 0,799, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kepemimpinan sekolah Qur'an dan pembentukan Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa "Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepemimpinan Qur'ani kepala sekolah dengan pembentukan kepribadian Qur'an siswa HSC plus tahfiz di Kalimantan selatan" diterima. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepemimpinan Qur'ani kepala sekolah dan pembentukan kepribadian Qur'an siswa HSC plus tahfiz di Kalimantan Selatan..

Hasil penelitian seperti yang disebutkan di atas menunjukkan bahwa pembentukan kepribadian Qur'ani bergantung pada kemampuan pemimpin sekolah. Matta (2008) menyatakan bahwa ada dua komponen yang membentuk kepribadian seseorang. Mereka adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari elemen kepribadian yang mempengaruhi perilaku manusia secara bersamaan, seperti instink biologis, kebutuhan psikologis, dan pikiran. Faktor eksternal, di sisi lain, terdiri dari elemen kepribadian yang berada di luar diri manusia tetapi mempengaruhi perilaku manusia secara langsung, seperti lingkungan fisik dan mental.

Dedi (2019) menyatakan peran kepala sekolah sangat berpengaruh dalam

mengembangkan dan membentuk kepribadian siswa, termasuk kepala sekolah Qur'ani. Menurut Hersey dan Blanchart (Sunyoto, 2012), fungsi kepala sekolah menjelaskan bahwa kepala sekolah melakukan aktivitas kepemimpinan dalam upaya untuk memengaruhi tingkah laku seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan. Menurut Mulyasa (2004), kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk bertindak sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator untuk membangun karakter siswa.

Dalam hal ini, implementasi kepemimpinan kepala sekolah dalam membentuk kepribadian siswa mencakup hal-hal berikut: (a) Mengintegrasikan kepribadian siswa ke dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) pada setiap mata pelajaran; (b) Pembiasaan untuk menerapkan kepribadian yang baik dalam kehidupan sehari-hari, yaitu dengan menciptakan budaya sekolah yang baik; dan (d) Mengintegrasikan perubahan kepribadian siswa ke dalam kegiatan luar kelas..(Amir, 2019; Robiansyah, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dedi pada tahun 2019, berjudul Manajemen Kepala Sekolah dalam Membentuk Kepribadian Siswa di SDN 31 Batu Bulek Kecamatan Lintau Buo Utara, yang menemukan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kepala sekolah dapat membentuk kepribadian siswa..

Hasil dari analisis korelasi antara Pendidikan Nilai-nilai Qur'an dengan

Pembentukan Kepribadian Qur'an, dengan nilai  $r = 0,733$  dan angka Sig = 0,000, menunjukkan bahwa hubungan antara keduanya memiliki kategori tingkat hubungan yang tinggi atau adanya hubungan yang erat. Karena koefisiennya berada di antara 0,600 dan 0,799, maka kar Dengan demikian, hipotesis yang mengatakan "Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Pendidikan Nilai-nilai Qur'an dengan Pembentukan Kepribadian Qur'an HSC Plus Tahfiz di Kalimantan Selatan" diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Pendidikan Nilai-nilai Qur'an dan Pembentukan Kepribadian Qur'an HSC Plus Tahfiz di Kalimantan Selatan.

Pendidikan nilai-nilai Qur'an adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan kepribadian Qur'an. Purwanto (1990) membahas beberapa aspek kepribadian yang dipengaruhi oleh pendidikan. Nilai-nilai adalah salah satunya. Sifat-sifat kepribadian, b) intelegensi kecerdasan, c) ekspresi diri dan cara menerima pesan, d) kesehatan jasmani, e) bentuk tubuh, f) sikapnya terhadap orang lain, g) pengetahuan, kualitas dan kuantitas pengetahuan, h) keterampilan (skill), i) nilai-nilai, j) perasaan, k) peran, dan l) diri sendiri.

Pendidikan nilai-nilai berarti menanamkan tingkah laku secara teratur dan berulang sehingga menjadi kebiasaan; ketika kebiasaan itu menjadi norma, kebiasaan itu berubah menjadi adat, dan sifat-sifat itu membentuk sifat. Tabiat atau watak, tabiat

rohaniah, dan sifat lahir membentuk kepribadian. Upaya pendidikan nilai-nilai ini, menurut definisi pendidikan, adalah upaya sadar, teratur, dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang bertanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar memiliki sifat dan tabi'at yang sesuai dengan cita-cita pendidikan, dalam hal ini nilai-nilai Qur'an..

Penelitian sebelumnya, yang berjudul "Pengaruh Pendidikan Nilai terhadap Kepribadian Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Astanajapura Kabupaten Cirebon", juga sejalan dengan temuan ini. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan nilai dan kepribadian siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Astanajapura Kabupaten Cirebon. Penelitian Windrati, D. (2011), "Pendidikan Nilai sebagai Suatu Strategi dalam Pembentukan Kepribadian Siswa", menunjukkan bahwa pendekatan penanaman nilai dapat memfokuskan pada penanaman nilai sosial untuk membentuk kepribadian. Penelitian Dewi et al. tahun 2021 berjudul Strategi Pendidikan Nilai Sebagai Pembentuk Kepribadian Siswa Di Sekolah juga mendukung penelitian ini. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pendidikan nilai berfungsi untuk membentuk kepribadian siswa di sekolah..

Selain itu, hasil analisis korelasi antara kepemimpinan Qur'ani kepala sekolah, nilai-nilai pendidikan Qur'an, dan pembentukan kepribadian Qur'ani siswa ditemukan memiliki nilai koefisien determinasi 76,6%. Ini

menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan Qur'ani kepala sekolah, nilai-nilai pendidikan Qur'an, dan aktivitas menghafal Qur'an masing-masing memberikan kontribusi sebesar 76,6% terhadap variabel pembentukan kepribadian Qur'an..

Adapun, karena berada di antara 0,600 dan 0,799, itu menunjukkan kategori/interval koefisien yang tinggi. Hubungan ini menunjukkan bahwa  $Sig = 0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, hipotesis yang berbunyi "Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepemimpinan Qur'ani kepala sekolah, pendidikan nilai-nilai Qur'an dan pembentukan kepribadian Qur'an siswa di sekolah tahfiz plus homeschooling se-Kalimantan Selatan" diterima. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepemimpinan Qur'ani kepala sekolah, pendidikan nilai-nilai Qur'an, dan pembentukan kepribadian Qur'an siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan dari kepemimpinan Qur'ani kepala sekolah terhadap pembentukan kepribadian Qur'an yaitu sebesar 75,7%. Hubungan positif dinyatakan dengan semakin baik kepemimpinan Qur'an kepala sekolah maka pembentukan kepribadian Qur'an meningkat; (2) Terdapat hubungan yang positif

dan signifikan dari pendidikan nilai-nilai Qur'an terhadap pembentukan kepribadian Qur'an yaitu sebesar 73,3%. Hubungan positif dinyatakan dengan pendidikan nilai-nilai Qur'an semakin baik maka pembentukan kepribadian Qur'an meningkat; (3) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan dari kepemimpinan Qur'ani kepala sekolah, pendidikan nilai-nilai Qur'an, Aktivitas Menghafal Qur'an terhadap pembentukan kepribadian Qur'an yaitu sebesar 76,6%. Hubungan positif ini berarti bahwa jika kepemimpinan Qur'ani kepala sekolah semakin baik pendidikan nilai-nilai Qur'an dan semakin baik Aktivitas Menghafal Qur'an dalam mengamalkan Al Qur'an maka pembentukan kepribadian Qur'an meningkat. Hasil penelitian menyarankan hal-hal berikut: (1) Dinas Pendidikan diminta untuk meningkatkan pelayanan, perhatian, pengarahan, dan dukungan dalam penyelenggaraan pendidikan untuk menciptakan output yang berkualitas, tenaga pendidik yang profesional, dan kepemimpinan kepala sekolah yang mendukung karakteristik sekolah, (2) Pengawas disarankan untuk memberikan pembinaan dan pendampingan kepada kepala sekolah dan guru (tutor) untuk mempertahankan nilai tinggi dalam kepemimpinan Qur'ani, pendidikan nilai-nilai Qur'an, dan pembentukan kepribadian Qur'an, (3) Kepala sekolah diharapkan menggunakan masukan untuk membina guru (tutor), terutama dalam menjaga kehormatan siswa, (4) Guru (tutor) dianjurkan untuk terus meningkatkan kualitas sebagai tenaga pendidik dengan

memberikan pendidikan nilai-nilai Qur'an dan pembentukan kepribadian Qur'an, serta mengikuti pelatihan yang mendukung hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembentukan kepribadian Qur'an, (5) Orang tua, tokoh masyarakat, dan semua pihak terkait disarankan untuk berperan aktif dalam peningkatan pembentukan kepribadian Qur'an siswa, (6) Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian serupa pada objek yang berbeda dengan variabel lain yang mempengaruhi pembentukan kepribadian Qur'an, serta untuk mengadakan penelitian lanjutan dengan pendekatan kualitatif atau menggunakan kajian teoritis lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, A. N. (2014). Pendidikan karakter untuk siswa sd dalam perspektif islam. *Mimbar Sekolah Dasar*.  
<https://ejournal.upi.edu/index.php/mimbar/article/view/863>
- Amir, M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Religius pada Siswa melalui Kegiatan Tahsin Tahfidzul Quran dengan Metode Tsaqifa. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*.  
<https://journals.ums.ac.id/index.php/bpp/article/view/9791>
- Astuti, A. D., Hasan, S., & Sodikin, A. (2021). Kompetensi Kepribadian Guru PAI dalam Membentuk Karakter Siswa MA. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan*.  
<https://journal.unuha.ac.id/index.php/JPIA/article/view/1083>
- Baroroh, A., & Nursyamsiah, S. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Muatan Al-Quran Hadits dalam Kehidupan Siswa. *Al-Liqo: Jurnal*, 1(2), 25–37. <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/al-liqo/article/view/495>
- Dedi, D. (2019). Manajemen Kepala Sekolah dalam Membentuk Kepribadian Siswa di SDN 31 Batu Bulek Kecamatan Lintau Buo Utara. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 97–106.  
<http://dx.doi.org/10.31958/jaf.v7i2.1591>
- Dewi, R. R., Hidayat, M., & Suabuana, C. (2021). Strategi Pendidikan Nilai Sebagai Pembentuk Kepribadian Siswa di Sekolah. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 5(1), 9–17.  
<https://doi.org/10.21067/jbpd.v5i1.4495>
- Fahmi, M. N., & Susanto, S. (2018). Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 85–89.  
<https://doi.org/10.21070/pedagogia.v7i2.1592>
- Fawwaz, M. F. (2019). *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah di SDIT Salsabila II Klaseman Sleman dalam Visi Tervujudnya Generasi Qur'ani 2045*. UIN Sunan Kalijaga.
- Gordisona, S. (2022). *Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Berbasis Nilai-Nilai Moral Spiritual Sebagai Langkah Strategis Peningkatan Motivasi Berprestasi Siswa (Studi Multi kasus di SMP Katolikcor Jesu, SMP Muhammadiyah 2, SMP Kristen Aletheia Malang)*. Universitas Negeri Malang.
- Hasanah, S. M. (2023). *Model Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membentuk Karakter Qur'ani Siswa: Studi multikases di SMK Riyadlul Qur'an Kabupaten Malang dan SMK Telkom Sandhy Putra Kota Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Herwati, H., & Mushonifah, W. (2021). Konsep Kepemimpinan Berbasis Qur'ani. *Attractive : Innovative Education Journal; Vol 3 No 3 (2021): Attractive : Innovative Education Journal*.  
<https://attractivejournal.com/index.php/aj/article/view?path>
- Maunah, B. (2015). Implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian holistik siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 7.

<https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8615>

Mushthofa, A., Muqowin, M., & Dinana, A. (2022). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMK Cendekia Madiun. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 72–87. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2022.v9.i1.p72-87>

Robiansyah, F. (2018). Membentuk Generasi Qurani Melalui Program Tahfidz Al-Quran di SDS Peradaban Serang. *Prosiding Didaktis: Seminar Nasional* <http://proceedings.upi.edu/index.php/se-mnaspendas/article/view/1191>

Rohana, S. (2013). Pembinaan kepribadian siswa melalui keteladanan guru. In *At-Ta'dib*. <https://staindirundeng.ac.id/wp-content/uploads/2015/10/Jurnal-Vol-V-No-1-April-September-2013.pdf#page=105>

Rosita, M. (2016). Membentuk Karakter Siswa Melalui Metode Kisah Qurani. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2(1), 53–72. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v2i1.455>

Shihab, M. Q. (2007). *Wawasan Al-Qur'an*. Mizan.

Syahadah, S., Bahrudin, H. E., & Sa'diah, M. (2023). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Akhlak Qur'anidi MI STP Khairu Ummah Bogor. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(02).

Tamam, B., Isomuddin, M., Istifadah, I., Muadin, A., & Usriyah, L. (2022). Perspektif Kepemimpinan Qur'ani pada Varian Pesantren Terintegrasi. *Managiere: Journal of Islamic Educational Management*, 1(1), 107–130.

Wakidi, W., & Aristiati, F. (2022). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru. *Attractive: Innovative Education Journal; Vol 4 No 3 (2022): Attractive: Innovative*

*Education Journal*. <https://attractivejournal.com/index.php/aj/article/view?path>

Windrati, D. K. (2011). Pendidikan nilai sebagai suatu strategi dalam pembentukan kepribadian siswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 1(1). <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v1i1.60>